SURPLUS: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS
Tahun 2026, Volume 4, Nomor 2, Bulan Januari-Juni: hlm 1709-1718
e-ISSN: 2964-7665 | URL: https://yptb.org/index.php/sur | e-Mail: jurnalq17@gmail.com

Lisensi: CC-BY
DOI: https://doi.org/10.71456/sur.v4i2.1932

PENGARUH MUDHARABAH FINANCING RATIO, MUSYARAKAH FINANCING RATIO, DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Mar'atu Zaliha[1*], Eka Indriyani[2], Fauzia Bakhtiar[3], & Rusdi Raprayogha[4]
[*1-4] Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
[*]e-Mail: maratuzaliha1@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the effects of Mudharabah Financing Ratio (MFR), Musyarakah Financing Ratio (MSR), and Financing to Deposit Ratio (FDR) on profitability measured by Return on Assets (ROA) in Islamic Commercial Banks in Indonesia. A quantitative approach was employed using multiple linear regression analysis. Secondary data were obtained from the annual reports of Islamic Commercial Banks for the 2020–2024 period, sourced from each bank's official publications and the Financial Services Authority (OJK). The sample was selected using purposive sampling, resulting in 10 Islamic Commercial Banks and a total of 42 observations after outlier elimination. The results indicate that MFR, MSR, and FDR jointly have a significant effect on ROA (F = 4.040; Sig. = 0.014). Partially, MFR has a positive but not significant effect (Sig. = 0.210); MSR has a negative and significant effect (β = -0.035; Sig. = 0.002); and FDR has a negative but not significant effect (Sig. = 0.771). The study implies that Islamic Commercial Banks' profitability is not determined solely by financing volume but also depends on contract quality, the effectiveness of partner supervision, and comprehensive financing portfolio management.*

Keywords: *Mudharabah Financing Ratio, Musyarakah Financing Ratio, Financing to Deposit Ratio, Profitability, Islamic Commercial Banks.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Mudharabah Financing Ratio* (MFR), *Musyarakah Financing Ratio* (MSR), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan metode analisis regresi linear berganda. Data sekunder berupa laporan tahunan Bank Umum Syariah periode 2020-2024 diperoleh dari publikasi resmi masing-masing bank dan Otoritas Jasa Keuangan. Sampel ditentukan melalui teknik purposive sampling menghasilkan 10 Bank Umum Syariah dengan total 42 observasi setelah eliminasi outlier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan MFR, MSR, dan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA (F=4,040; Sig.=0,014). Secara parsial, MFR berpengaruh positif tidak signifikan (Sig.=0,210), MSR berpengaruh negatif dan signifikan (β=-0,035; Sig.=0,002), sedangkan FDR berpengaruh negatif tidak signifikan (Sig.=0,771). Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas Bank Umum Syariah tidak semata ditentukan oleh volume penyaluran pembiayaan, melainkan oleh kualitas akad, efektivitas pengawasan mitra usaha, dan pengelolaan portofolio pembiayaan secara menyeluruh.

Kata kunci: Mudharabah Financing Ratio, Musyarakah Financing Ratio, Financing to Deposit Ratio, Profitabilitas, Bank Umum Syariah.

Copyright©2026: Mar'atu Zaliha, Eka Indriyani, Fauzia Bakhtiar, & Rusdi Raprayogha

Cara mengutip Zaliha, M., Indriyani, E., Bakhtiar, F., & Raprayogha, R. (2026). Pengaruh Mudharabah Financing Ratio, Musyarakah Financing Ratio, dan Financing to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Surplus: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *4*(2), 1709–1718. Retrieved from https://yptb.org/index.php/sur/article/view/1932

PENDAHULUAN

Industri perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang konsisten dalam beberapa tahun terakhir. Menurut Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (OJK, 2024), total aset perbankan syariah nasional mencapai Rp980,29 triliun, naik dari Rp892,16 triliun pada tahun sebelumnya. Perluasan layanan melalui Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) menunjukkan diversifikasi yang semakin kuat. Pertumbuhan ini menciptakan peluang besar bagi perbankan syariah untuk memperkuat peran intermediasi keuangan berbasis syariah, namun sekaligus menuntut peningkatan kualitas kinerja dari sisi profitabilitas.

Secara teoritis, bank syariah diharapkan unggul karena menerapkan prinsip keadilan dan kemitraan (*risk-sharing*) melalui akad-akad berbasis bagi hasil seperti *mudharabah* dan *musyarakah*. Namun, fakta empiris menunjukkan bahwa profitabilitas rata-rata bank syariah masih berada di bawah bank konvensional. Dominasi akad margin seperti *murabahah*, variasi *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan isu kualitas pembiayaan menjadi faktor yang menekan kinerja profitabilitas bank syariah (OJK, 2024). Kondisi ini menjadikan kajian mengenai hubungan antara rasio pembiayaan berbasis bagi hasil dan profitabilitas sangat relevan.

Rasio *Mudharabah Financing Ratio* (MFR) mencerminkan proporsi pembiayaan dengan akad *mudharabah* terhadap total pembiayaan. Secara teoritis, semakin tinggi pembiayaan *mudharabah* maka potensi peningkatan laba juga semakin besar karena sistem profit and loss sharing memberikan peluang imbal hasil lebih tinggi dibanding akad berbasis margin tetap (Karim, 2010). Namun, risiko moral hazard dan ketidakpastian pengembalian dapat menekan profitabilitas apabila pengelolaan usaha tidak optimal (Iqbal & Mirakhor, 2011). Adapun *Musyarakah Financing Ratio* (MSR) menunjukkan proporsi pembiayaan *musyarakah* yang pada 2024 mencapai 48% dari total pembiayaan bank syariah nasional (OJK, 2024). Sementara FDR mengukur sejauh mana dana pihak ketiga disalurkan menjadi pembiayaan, yang mencerminkan efektivitas fungsi intermediasi bank syariah.

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh MFR, MSR, dan FDR terhadap profitabilitas menunjukkan temuan yang beragam dan belum konklusif. Wahyuda & Nawirah (2025) menemukan bahwa *mudharabah* berpengaruh positif dan FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sementara *musyarakah* tidak signifikan. Sebaliknya, Ninglasari et al. (2024) menemukan bahwa dalam jangka pendek *mudharabah* dan *musyarakah* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Inkonsistensi ini diperkuat oleh kenyataan bahwa sebagian besar penelitian menggunakan data sebelum merger Bank Syariah Indonesia (BSI) tahun 2021, yang secara fundamental mengubah struktur industri perbankan syariah nasional. Kekosongan penelitian pada periode pasca-merger (2020-2024) menjadi dasar perlunya penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Mudharabah Financing Ratio*, *Musyarakah Financing Ratio*, dan *Financing to Deposit Ratio*

terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2024, baik secara parsial maupun simultan.

METODE PENELITIAN

Desain dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen secara empiris (Sugiyono, 2019). Lokasi penelitian berada pada industri perbankan syariah di Indonesia dengan data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) Bank Umum Syariah yang dipublikasikan melalui situs resmi masing-masing bank serta Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang beroperasi di Indonesia dan terdaftar di OJK, berjumlah 14 bank per tahun 2024. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria: (1) menyajikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2020-2024; (2) mempublikasikan data pembiayaan berdasarkan akad *mudharabah* dan *musyarakah*; dan (3) mempublikasikan data keuangan secara konsisten dan terverifikasi OJK.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 10 Bank Umum Syariah sebagai sampel, yaitu: PT Bank Syariah Indonesia Tbk, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, PT Bank Mega Syariah, PT Bank Victoria Syariah, PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, PT Bank Aladin Syariah Tbk, PT Bank BCA Syariah, PT Bank BJB Syariah, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk, dan PT Bank Aceh Syariah. Jumlah observasi awal sebanyak 50 data (10 bank × 5 tahun). Setelah identifikasi dan eliminasi outlier menggunakan metode Boxplot berbasis *Interquartile Range* (IQR), diperoleh 42 data observasi yang digunakan dalam analisis.

Instrumen Penelitian

Variabel penelitian diukur menggunakan instrumen rasio keuangan sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Instrumen Penelitian

Variabel	Simbol	Rumus Pengukuran
Mudharabah Financing Ratio	MFR (X1)	Total Pembiayaan Mudharabah / Total Pembiayaan × 100%
Musyarakah Financing Ratio	MSR (X2)	Total Pembiayaan Musyarakah / Total Pembiayaan × 100%
Financing to Deposit Ratio	FDR (X3)	Total Pembiayaan / Dana Pihak Ketiga × 100%
Profitabilitas	ROA (Y)	Laba Bersih / Total Aset × 100%

Sumber: Data diolah dari berbagai referensi

Prosedur Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan tahunan masing-masing BUS periode 2020-2024 yang diakses melalui situs resmi bank, OJK, dan Bank Indonesia. Untuk tahun 2020, data PT Bank Syariah Indonesia Tbk diperoleh dari Laporan Tahunan BSI 2021 yang memuat hasil konsolidasi tiga bank pendahulunya.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan IBM SPSS Statistics. Tahapan analisis meliputi: (1) analisis statistik deskriptif; (2) uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov* dan *P-P Plot*), uji multikolinearitas (nilai Tolerance dan VIF), uji heteroskedastisitas (uji Glejser), dan uji autokorelasi (Durbin-Watson); (3) analisis regresi linear berganda dengan model: $ROA = \alpha + \beta_1 MFR + \beta_2 MSR + \beta_3 FDR + \varepsilon$; serta (4) uji hipotesis melalui uji F (simultan) dan uji t (parsial) pada tingkat signifikansi 5%.

Pertimbangan Etis

Penelitian ini dilaksanakan dengan menjunjung tinggi kejujuran, objektivitas, dan integritas ilmiah. Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan yang dipublikasikan secara resmi sehingga tidak menyalahi aspek kerahasiaan. Setiap kutipan merujuk pada standar sitasi APA 7th Edition untuk menghindari plagiarisme, dan hasil penelitian disajikan secara transparan tanpa manipulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan terhadap 42 data observasi yang telah melalui proses eliminasi outlier. Hasil analisis disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
MFR (%)	42	0,00	13,92	3,53	3,81
MSR (%)	42	0,09	93,53	51,91	24,78
FDR (%)	42	47,60	104,14	78,79	13,62
ROA (%)	42	-3,20	5,20	1,07	1,50

Sumber: Hasil olah data SPSS

Variabel MFR memiliki rata-rata 3,53%, menunjukkan porsi pembiayaan mudharabah yang masih rendah dalam struktur pembiayaan Bank Umum Syariah. Standar deviasi sebesar 3,81% yang melebihi nilai rata-rata mengindikasikan variasi yang tinggi antar bank dan antar periode. Variabel MSR dengan rata-rata 51,91% mencerminkan dominasi pembiayaan musyarakah dalam portofolio pembiayaan syariah. FDR rata-rata sebesar 78,79% menunjukkan tingkat penyaluran dana yang moderat, sedangkan ROA rata-rata

1,07% mengindikasikan tingkat profitabilitas yang relatif rendah namun tetap positif selama periode pengamatan.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menghasilkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,194 > 0,05, yang dikonfirmasi oleh grafik P-P Plot di mana titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal. Uji multikolinearitas menunjukkan seluruh variabel bebas dari multikolinearitas dengan nilai Tolerance MFR=0,678, MSR=0,664, FDR=0,932 dan nilai VIF masing-masing di bawah 10. Uji Glejser menghasilkan nilai signifikansi seluruh variabel di atas 0,05, sehingga model bebas heteroskedastisitas. Uji autokorelasi menghasilkan nilai Durbin-Watson 2,306 yang berada pada interval dU < DW < 4-dU (1,6617 < 2,306 < 2,3383), sehingga model bebas autokorelasi. Dengan demikian, seluruh asumsi klasik terpenuhi dan model regresi layak digunakan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Regresi

Variabel	B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	2,971	1,447	2,053	0,047
MFR (X1)	0,086	0,068	1,274	0,210
MSR (X2)	-0,035	0,011	-3,362	0,002**
FDR (X3)	-0,005	0,016	-0,293	0,771

$R = 0,385$ | $R^2 = 0,149$ | Adjusted $R^2 = 0,093$ | $F = 4,040$ | Sig. F = 0,014
*Keterangan: ** Signifikan pada $\alpha = 5\%$ Sumber: Hasil olah data SPSS*

Berdasarkan Tabel 3, persamaan regresi yang terbentuk adalah: ROA = 2,971 + 0,086MFR - 0,035MSR - 0,005FDR. Nilai konstanta 2,971 menunjukkan ROA dasar ketika seluruh variabel independen bernilai nol. Koefisien MFR sebesar 0,086 mengindikasikan arah positif, sedangkan MSR (-0,035) dan FDR (-0,005) memiliki arah negatif. Nilai Adjusted R^2 sebesar 9,3% menunjukkan bahwa ketiga variabel secara bersama-sama menjelaskan 9,3% variasi ROA, sementara 90,7% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 4,040 > F tabel 2,85 dengan nilai signifikansi 0,014 < 0,05. Dengan demikian, secara simultan MFR, MSR, dan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia, sehingga H1 diterima.

2. Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan Tabel 3, variabel MFR memiliki nilai t hitung 1,274 < t tabel 2,024 dengan Sig. 0,210 > 0,05, sehingga H2 ditolak. Variabel MSR memiliki nilai |t hitung| 3,362

> t tabel 2,024 dengan Sig. 0,002 < 0,05, sehingga H3 ditolak, MSR terbukti berpengaruh signifikan namun dengan arah negatif. Variabel FDR memiliki nilai t hitung 0,293 < t tabel 2,024 dengan Sig. 0,771 > 0,05, sehingga H4 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Simultan MFR, MSR, dan FDR terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa MFR, MSR, dan FDR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia. Temuan ini mengonfirmasi bahwa profitabilitas bank syariah tidak dibentuk oleh satu jenis pembiayaan saja, melainkan oleh kombinasi antara pembiayaan berbasis bagi hasil dan efektivitas penyaluran dana secara keseluruhan. Ketika ketiga variabel dikelola secara seimbang dalam satu portofolio, profitabilitas bank cenderung lebih optimal karena setiap akad memiliki karakteristik risiko dan imbal hasil yang saling melengkapi.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui *Islamic Financial Intermediation Theory* (Iqbal & Mirakhor, 2011) yang menyatakan bahwa kinerja bank syariah merupakan hasil dari pengelolaan fungsi intermediasi secara terintegrasi. Chapra (2008) juga menegaskan bahwa keberhasilan lembaga keuangan syariah ditentukan oleh kemampuannya menjaga keseimbangan antara profitabilitas, stabilitas, dan kepatuhan prinsip syariah secara bersamaan. Hasil ini sejalan dengan Wartoyo et al. (2024) serta Wahyudi et al. (2024) yang menemukan pengaruh simultan positif signifikan dari kombinasi rasio pembiayaan bagi hasil dan FDR terhadap profitabilitas bank syariah.

Pengaruh MFR terhadap Profitabilitas

Variabel MFR menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA. Arah positif ini dapat dijelaskan melalui *Profit and Loss Sharing Theory* (Iqbal & Mirakhor, 2011) yang menyatakan bahwa mekanisme bagi hasil dalam akad *mudharabah* menempatkan bank sebagai *shahibul maal* yang memperoleh pendapatan langsung dari keuntungan usaha nasabah, sehingga berpotensi meningkatkan ROA. Namun, pengaruhnya tidak signifikan karena realisasi pendapatan bagi hasil bersifat tidak pasti dan sangat bergantung pada kinerja usaha nasabah. Tingginya risiko *Non Performing Financing* akibat asimetri informasi, potensi moral hazard, dan ketidakterlibatan bank dalam operasional menyebabkan kontribusi MFR terhadap ROA tidak stabil.

Kondisi ini dipertegas oleh fase pemulihan pasca pandemi COVID-19 (2021-2022) yang mendorong tingginya restrukturisasi pembiayaan sehingga pendapatan bagi hasil *mudharabah* tidak terealisasi secara optimal (OJK, 2021-2022). Hasil penelitian ini konsisten dengan Rahmawati & Hosen (2021) serta Islamiyati & Diana (2021) yang menemukan bahwa pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA akibat tingginya risiko pembiayaan dan ketidakpastian pendapatan bagi hasil.

Pengaruh MSR terhadap Profitabilitas

Variabel MSR menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, yang merupakan temuan paling kuat dalam penelitian ini. Pengaruh negatif ini dapat dijelaskan melalui *Risk Sharing Theory* (Iqbal & Mirakhor, 2011) yang menyatakan bahwa dalam akad *musyarakah* bank menanggung kerugian secara proporsional sesuai porsi modal yang disertakan, sehingga ketika kinerja usaha mitra tidak optimal, kerugian tersebut langsung menekan ROA. Selain itu, *Agency Theory* (Chapra, 2008) menjelaskan bahwa *moral hazard*

dalam musyarakah lebih spesifik berupa manipulasi laporan keuangan oleh mitra, sehingga biaya monitoring menjadi sangat tinggi dan beban operasional meningkat signifikan.

Dalam konteks periode 2020-2024, kondisi ini diperparah oleh pembiayaan bermasalah akibat pandemi COVID-19 dan karakteristik *musyarakah* yang bersifat jangka menengah-panjang sehingga hasil usaha belum dapat direalisasikan secara cepat dalam bentuk laba. Temuan ini konsisten dengan Syahri & Harjito (2020), Andriani & Bahit (2021), serta Ninglasari et al. (2024) yang secara konsisten menemukan pengaruh negatif pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

Pengaruh FDR terhadap Profitabilitas

Variabel FDR menunjukkan pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA. Arah negatif dapat dijelaskan melalui *Islamic Financial Intermediation Theory* (Iqbal & Mirakhor, 2011) ketika ekspansi pembiayaan tidak diimbangi kualitas aset yang memadai, peningkatan FDR mendorong kenaikan biaya pencadangan kerugian pembiayaan yang menekan ROA. Ketidaksignifikanannya dapat dijelaskan melalui *Liquidity Risk Theory* (Chapra, 2008) yang menegaskan bahwa profitabilitas lebih ditentukan oleh efektivitas pengelolaan risiko dan kualitas pembiayaan dibanding besarnya rasio penyaluran dana. Strategi pengelolaan FDR yang berbeda antar bank menyebabkan dampaknya terhadap ROA tidak seragam dan saling melemahkan.

Temuan ini sejalan dengan Lestari & Wahyuni (2021) serta Maulana & Prasetyo (2023) yang menemukan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, karena meskipun kenaikan FDR berpotensi meningkatkan risiko pembiayaan bermasalah, penerapan strategi diversifikasi dan manajemen risiko oleh bank menyebabkan fluktuasi FDR tidak cukup kuat untuk memengaruhi ROA secara statistik.

Implikasi Teoretis dan Praktis

Penelitian ini memberikan beberapa kontribusi terhadap pengembangan teori keuangan syariah. Temuan bahwa MSR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA memperkuat berlakunya *Agency Theory* dalam konteks perbankan syariah Indonesia, khususnya bahwa asimetri informasi dan biaya pengawasan dalam akad *musyarakah* secara nyata menekan profitabilitas. Temuan ini sekaligus menantang asumsi optimistis *Profit and Loss Sharing Theory* yang memprediksi bahwa pembiayaan berbasis bagi hasil selalu berkorelasi positif dengan kinerja keuangan bank. Ketidaksignifikanan MFR dan FDR mengindikasikan bahwa dalam kondisi pasar berkembang seperti Indonesia, volume pembiayaan semata tidak cukup menjelaskan variasi profitabilitas faktor kualitas akad, kapasitas pengawasan, dan kondisi makroekonomi memiliki peran yang tidak kalah penting. Hasil ini mendorong pengembangan kerangka teoretis yang lebih kontekstual dalam mengkaji hubungan pembiayaan syariah dan profitabilitas.

Bagi manajemen Bank Umum Syariah, temuan ini menegaskan bahwa ekspansi portofolio *musyarakah* harus diimbangi dengan penguatan sistem penilaian kelayakan mitra usaha, mekanisme pengawasan yang lebih ketat, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam analisis risiko pembiayaan bagi hasil. Bagi regulator, khususnya OJK, penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pembiayaan berbasis bagi hasil yang mendorong kualitas bukan sekadar kuantitas penyaluran mudharabah dan musyarakah. Penetapan standar minimum pengawasan pembiayaan bagi

hasil serta insentif bagi bank yang mampu menjaga kualitas portofolio perlu dipertimbangkan sebagai instrumen kebijakan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil. Pertama, sampel hanya mencakup 10 dari 14 Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia, sehingga generalisasi hasil kepada seluruh industri perlu dilakukan secara hati-hati. Kedua, periode pengamatan 2020-2024 mencakup fase pandemi COVID-19 dan proses merger Bank Syariah Indonesia yang merupakan peristiwa luar biasa, sehingga pola hubungan antar variabel pada periode normal mungkin berbeda. Ketiga, model regresi hanya menggunakan tiga variabel independen dengan Adjusted R^2 sebesar 9,3%, yang berarti sebagian besar variasi ROA (90,7%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model seperti BOPO, NPF, CAR, inflasi, dan suku bunga acuan. Keempat, penelitian ini menggunakan data agregat tahunan sehingga dinamika perubahan dalam intra-tahun tidak tertangkap.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Pertama, secara simultan MFR, MSR, dan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia (F=4,040; Sig.=0,014), menunjukkan bahwa profitabilitas bank syariah lebih tepat dijelaskan melalui kombinasi seluruh variabel pembiayaan secara agregat. Kedua, MFR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA (Sig.=0,210), mengindikasikan bahwa peningkatan proporsi pembiayaan *mudharabah* belum mampu mendorong profitabilitas secara nyata. Ketiga, MSR terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (β=-0,035; Sig.=0,002), menunjukkan bahwa peningkatan porsi pembiayaan *musyarakah* justru menekan profitabilitas bank akibat tingginya biaya monitoring dan risiko kemitraan. Keempat, FDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA (Sig.=0,771), mengindikasikan bahwa perubahan tingkat penyaluran dana belum diikuti oleh perubahan profitabilitas yang berarti.

Implikasi penelitian ini menegaskan perlunya bank syariah mengintegrasikan ekspansi pembiayaan berbasis bagi hasil dengan penguatan sistem pengawasan nasabah, peningkatan kapasitas analisis risiko, dan selektivitas dalam memilih segmen penerima pembiayaan. Bagi regulator, temuan ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan terkait pembiayaan dan pengelolaan likuiditas Bank Umum Syariah yang lebih efisien dan berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas variabel dengan memasukkan BOPO, NPF, dan CAR, serta menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang atau pendekatan data panel untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, A., & Bahit, M. S. (2021). PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH, MUDHARABAH, MUSYARAKAH DAN ISTISHNAâ€™ TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA. *Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance*, *1*(2). https://doi.org/10.31961/ijaaf.v1i2.1170

Antonio, M. S. (2001). Bank Syariah: Dari teori ke praktik. Gema Insani Press.

Ascarya. (2015). Akad dan produk bank syariah (5th ed.). Rajawali Pers.

Chapra, M. U. (2008). *The Islamic Vision of Development in the Light of Maqasid al-Shariah*. Islamic Research and Training Institute.

Fadillah, N., Nugroho, P., & Pramesti, D. (2022). Analisis pengaruh pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas bank syariah. Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah, 6(1), 33–47.

Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25. Badan Penerbit UNDIP.

Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2020). Basic econometrics (6th ed.). McGraw-Hill Education.

Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). Analisis laporan keuangan (Edisi kelima). UUP STIM YKPN.

Iqbal, Z., & Mirakhor, A. (2011). *An Introduction to Islamic Finance: Theory and Practice*. John Wiley & Sons.

Islamiyati, G. M., & Diana, N. (2021). EFFECT OF MUDARABAH AND MUSHARAKAH FINANCING ON RETURN ON EQUITY (ROE) CASE STUDIES ON ISLAMIC COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA FOR THE PERIOD 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, *8*(3), 255. https://doi.org/10.20473/vol8iss20213pp255-263

Karim, A. A. (2010). *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan* (4th ed.). Rajawali Pers.

Lestari, D., & Wahyuni, S. (2021). Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Akuntansi Syariah*, *5*(2), 67–80.

Maulana, A., & Prasetyo, H. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return on Assets Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, *8*(3), 210–224.

Ninglasari, S. Y., Negoro, N. P., Himmawan, M. F., & Cempaka, S. D. (2024). What Drives the Profitability of Islamic Banks?: Insights from Indonesia Using the Vector Error Correction Model (VECM) Approach. *KnE Social Sciences*. https://doi.org/10.18502/kss.v9i32.17436

Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Laporan perkembangan keuangan syariah Indonesia. OJK.

Rahmawati, L., & Hosen, M. N. (2021). Pembiayaan Bagi Hasil dan Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Al-Muzara'ah*, *9*(2), 123–137.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Syahri, N. A., & Harjito, D. A. (2020). The effect of financing using the principle of profit-loss sharing on profitability level of commercial Islamic bank registered in Bank Indonesia. *Asian Journal of Islamic Management (AJIM)*, *2*, 46–58. https://doi.org/10.1108/AJIM.vol2.iss1.art5

Wahyuda, M. R., & Nawirah, N. (2025). Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Financing to Deposit Ratio: Profitability with Non Performing Financing as a Moderating Variable. *Gorontalo Accounting Journal*, *8*(1), 23. https://doi.org/10.32662/gaj.v8i1.3851

Wahyudi, T., Utami, F., & Sabrina, N. (2024). PROFITABILITY DETERMINANTS OF INDONESIAN ISLAMIC BANKS: FINANCING TO DEPOSIT RATIO AND GOVERNANCE. *FINANSIA : Jurnal Akuntansi Dan Perbankan Syariah*, *7*(2), 135–150. https://doi.org/10.32332/finansia.v7i2.9516

Wartoyo, W., Nur Fithriya, M., & Saefulloh, E. (2024). The Effect of Mudharabah and Musyarakah Financing on Profitability through Financing t o Deposit Ratio (FDR) as an Intervening Variable in Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Mabsya: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, *6*(2), 185–206. https://doi.org/10.24090/mabsya.v6i2.10737